

SKRIPSI

**PENGARUH RASIO AKTIVITAS TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA BERSIH PADA PT.JAPFA
COMFEED INDONESIA TBK.**

MUHAMMAD ALWI

1560302096



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
2019**

SKRIPSI

**PENGARUH RASIO AKTIVITAS TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA BERSIH PADA PT.JAPFA
COMFEED INDONESIA TBK**

Sebagai salah satu Persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

MUHAMMAD ALWI

1560302096

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul skripsi : Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap
Pertumbuhan Laba Bersih Pada PT. Japfa
Comfeed Indonesia Makassar Tbk.

Nama Mahasiswa : Muhammad Alwi

Nomor Induk Mahasiswa : 15 603 020 96

Program Studi : Ekonomi dan Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Setelah diperiksa dan diteliti, telah memenuhi persyaratan untuk diujikan..

Maros, Juli 2019

Pembimbing I

Dr. Dahlan. SE., MM

NIDN : 0931125807

Pembimbing II

Sarnawiah. SE., M.Si

NIDN : 0903117301

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muslim Maros

Dr. Dahlan. SE., MM

Nip. 19581231 197907 038

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH RASIO AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
BERSIH PADA PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK

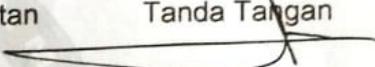
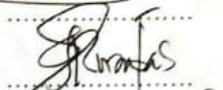
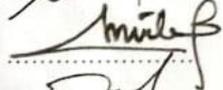
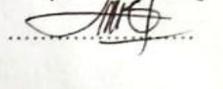
(BEI)

disusun oleh:

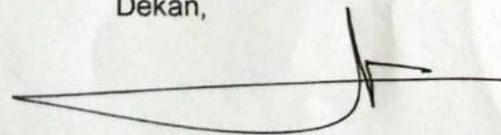
MUHAMMAD ALWI
1560302096

Telah diujikan dan diseminarkan
pada tanggal 30 Juli 2019

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Dahlan, SE., MM	Ketua	
Sarnawiah, SE., M.Si	Anggota	
Nurlaela, SE., MM	Anggota	
Ummul Chair, SE., MM	Anggota	

Maros, 20 Agustus 2019
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros
Dekan,



Dr. Dahlan, S.E., M.M.
NIDN. 0931125807

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD ALWI

Nim : 1560302096

Jurusan/Program Studi : Manajemen Keuangan/Manajemen S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

PENGARUH RASIO AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA BERSIH PADA PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK.

Adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, Kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan dan terdapat unsur-unsur jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Maros, 24 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan

‘MUHAMMAD ALWI

ABSTRAK

MUHAMMAD ALWI, 2019. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada PT Japfa comfeed Indonesia Makassar Tbk. (dibimbing oleh Dahlan dan Sarnawiah.)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba bersih pada PT Japfa comfeed Indonesia Makassar Tbk. Ini menggunakan metode rasio aktivitas dengan rumus perputaran total assets dan rumus pertumbuhan laba bersih serta regresi sederhana. dan jangka waktu yang diteliti selama lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2014 sampai dengan 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi. diperoleh sebesar 0,394. Dengan melihat hasil dan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara rasio Aktivitas dengan pertumbuhan laba bersih pada PT Japfa comfeed Indonesia Makassar Tbk. karena berada pada interval koefisien korelasi yaitu 0,20 -0,399 rendah yakni sebesar 0,155 atau 15,5% dan sisanya 84,5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Berdasarkan perhitungan t hitung dengan t tabel menunjukkan bahwa t hitung 0,743 sedangkan untuk t tabel sebesar 3,182 artinya $0,743 < 3,182$ ini menandakan bahwa hipotesis ditolak karena t hitung lebih kecil dari pada t tabel.

Kata kunci: rasio aktivitas dan pertumbuhan laba bersih.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr.Wb

Penulis sangat gembira serta syukur atas kehadiran Ilahi dengan ucapan alhamdulillah wassyukurillah karena penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba bersih*". Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan hingga ke zaman yang terang benderang seperti sekarang ini. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S1) di Universitas Muslim.

Penulis sangat menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan Tugas Akhir Ini (Skripsi) Oleh karena itu, saya mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.H.M. Ikram Idrus, SE,.MS. Selaku Ketua Yayasan Perguruan Islam Maros.
2. Ibu Prof. Nurul Ilimi Idrus, M.Sc.,Ph.D Selaku Rektor Universitas Muslim Maros.
3. Bapak Dr. Dahlan, S.E.,MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros sekaligus selaku pembimbing I.
4. Ibu Sarnawiah S.E.,M.Si., selaku pembimbing II yang selalu memberi arahan, bantuan, nasehat dan semangat yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Dr samsu G,MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan Pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Segenap keluarga yang tiada henti-hentinya memberi semangat mulai dari awal masuk kuliah hingga penyelesaian skripsi ini khususnya kepada Tante dan Om yang telah memberikan penulis tempat tinggal selama berada di Maros.
8. Seluruh teman-teman seangkatan khususnya sahabat-sahabat penulis yang tiada henti-hentinya memberi semangat dan mengisi hari-hari menjadi sangat menyenangkan

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki dan karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran serta masukan yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang Manajemen Keuangan

Maros,24 Juli 2019

Penulis,

(Muhammad Alwi)

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Laporan keuangan	6
B. jenis laporan keuangan	7
C. jenis jenis laporan keuangan	7
D. pengertian rasio Aktivitas	9
E. Tujuan dan manfaat rasio aktivitas	10
F. jenis jenis rasio aktivitas	12
G. Pengertian Laba	15
H. Laba bersih	16
I. pertumbuhan Laba	17
J. Hubungan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba	19
K. Penelitian Terdahulu	20
L. Kerangka fikir	20
M. Hipotesis	23
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. lokasi dan Waktu Penelitian	24
B. metode pengumpulan Data	24
C. jenis dan sumber Data	24
D. Metode Analisis Data	25
E. Definisi Operasional Variabel	29
BAB IV SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN	
A. PT.JApfa comfeed Indonesia Makassar tbk	30
B. tujuan perusahaan	30
C. visi misi perusahaan Perusahaan	31
D. Struktur Organisasi	36

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan.....	43
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	45
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman	
Tabel 2.1 Penelitian Terdahul	20
Tabel 3.1 Uji Autokorelasi	27
Tabel 4.1 perhitungan perputaran total asset	38
Tabel 4.2 perhitungan pertumbuhan laba bersih	40
Tabel 4.3 hasil analisis regresi sederhana	41
Tabel 4.4 hasil analisis korelasi	42
Tabel 4.5 hasil analisis koefisian determinasi	43
Tabel 4.6 perbandingan T hitung dan T tabel	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 kerangka fikir.....	23
Gambar 2 stuktur organisasi.....	36

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan perekonomian dunia, di Indonesia juga terus mengalami peningkatan. Pada kondisi ini maka industrialisasi di Indonesia juga mengalami perkembangan. Dalam era pasar modal yang semakin besar, persaingan antara perusahaan-perusahaan akan semakin ketat pula sehingga perusahaan-perusahaan yang dihadapi bukan terbatas pada lingkup nasional saja tapi juga internasional. Disamping itu perkembangan pasar modal yang pesat menciptakan berbagai peluang atau alternatif investasi bagi para investor. Di sisi lain perusahaan pencari dana harus bersaing dalam mendapatkan laba pada pasar modal. Oleh karena itu perusahaan semakin dituntut agar lebih tanggap dalam menghadapi segala permasalahan yang timbul baik pada saat ini maupun pada saat yang akan datang dari Laba merupakan salah satu informasi keuangan yang menarik perhatian bagi para investor karena lebih berkepentingan untuk prospek perusahaan di masa yang akan datang. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada masa yang akan datang merupakan salah satu indikasi kinerja dan prospek perusahaan sehingga bagi informasi laba suatu perusahaan di masa yang akan datang sangat menarik investor.

sebagaimana yang diketahui bahwa pertumbuhan laba perusahaan dari tahun-ketahun menggunakan rumus rasio keuangan yang berfokuskan pada rasio aktivitas yang di gunakan untuk mengukur

keefektifan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya adalah rasio aktivitas. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan serta menunjukkan bagaimana penggunaan sumber daya perusahaan yang tersedia dan telah dimanfaatkan secara optimal

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah digunakan secara optimal. Efektivitas pemanfaatan aktiva oleh manajemen dapat dianalisis dalam hubungannya dengan tingkat laba, yang dirumuskan dengan berbagai jenis cara tentang bagaimana aktiva dipakai untuk mengusahakan dan memperoleh laba. Rasio aktivitas juga menunjukkan kemampuan dan tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu. *Turn over* modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya *turn over* persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Hal ini mengakibatkan penurunan penjualan sehingga laba tidak maksimal. Kemampuan perusahaan untuk mengelola aktiva secara

tepat akan memaksimalkan laba. Tabel laporan keuangan pada PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK.

(Milyaran rupiah)

Tahun	Laba bersih perusahaan
2012	3,184
2013	3,618
2014	3,426
2015	3,995
2016	5479

Sumber laporan keuangan PT JAPFA COMFEED Indonesia tbk

Berdasarkan data di atas dapat dilihat laba kotor yang dihasilkan perusahaan pertahunnya mulai dari tahun 2012 sebesar 3,184 dan mengalami peningkatan laba pada tahun 2013 sebesar 3,618 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 sebesar 3,426 dan kemudian laba kotor mengalami peningkatan mulai dari tahun 2015 sebesar 3,995 dan tahun 2016 sebesar 5,479

Dari data yang di ambil dari laporan keuangan pada PT JAPFA COMFEED Indonesian Makassar tbk laba yang di hasilkan mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ketahun sampai sekarang untuk mengetahui keefektivitasan pada pertumbuhan laba pada perusahaan PT JAPFA COMFEED Indonesia TBK. **menggunakan rasio keuangan aktivitas.oleh karena itu penelitian ini mengambil judul PENGARUH**

RASIO AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA BERSIH PADA PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK.

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan sebelumnya maka rumusan masalah dari penulisan proposal penelitian ini adalah bagaimana pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba bersih pada PT Japfa Comfeed Indonesia tbk ?

C.Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba bersih pada PT Japfa Comfeed Indonesia tbk.

D.Manfaat Penelitian

Penulis berharap dari penelitian ini memberikan manfaat banyak pihak di antaranya :

1.Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang di peroleh dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan teori dan mendukung penelitian sebelumnya tentang Pengaruh pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba bersih pada PT Japfa Comfeed Indonesia tbk. Di samping itu, dari hasil penelitian ini juga dapat di jadikan acuan penelitian peneliti selanjutnya yang mempunyai objek penelitian yang sama.

2.Manfaat Praktis

a.Bagi penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang di teliti yaitu pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. dan juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Di Universitas Muslim Maros.

b.Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi pengetahuan bagi Mahasiswa tentang pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh manajer keuangan, informasi yang ada dalam laporan keuangan tentu berisi berbagai laporan dalam perusahaan tersebut.

Pengertian laporan keuangan

Irham Fahmi (2012:22) adalah “merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.” Sedangkan Tatang (2011:103) laporan keuangan adalah “laporan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang isinya merupakan ringkasan dari harta, kewajiban, dan kinerja operasi selama suatu periode akuntansi tertentu.” Kemudian Hanafi (2012:60) laporan keuangan adalah “laporan yang bertujuan meringkaskan kegiatan dan hasil kegiatan tersebut dilaporkan. Jadi laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi yang dibuat secara periodik oleh perusahaan yang didalamnya terdapat pencatatan aset, kewajiban, dan gambaran umum kondisi perusahaan.

Pengertian Laporan Keuangan Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi sebuah perusahaan yang memberikan informasi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

PSAK 1 (2015:1.3) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Berikut ini beberapa pengertian laporan keuangan menurut para ahli, antara lain :Pengertian laporan keuangan Munawir (2010:5) adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).

Kasmir (2013:7) "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Hanafi (2009:49) "Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya".Sedangkan

Harahap (2007:105) "laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

B.Jenis Laporan Keuangan

Komponen laporan keuangan lengkap menurut PSAK 1 (2015:1.3) terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
4. Laporan arus kas selama periode.
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam
7. laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D.

C. Jenis-jenis laporan keuangan

Munawir (2010:5) "Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (Laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan." Jenis-jenis laporan keuangan Harahap (2009:106) adalah sebagai berikut:

1. Daftar neraca, menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
2. Perhitungan laba rugi, yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Laporan sumber dan penggunaan dana, disini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.
4. Laporan arus kas, disini digambarkan sumber dan penggunaan kas dalam satu periode.
5. Laporan harga pokok produksi, menggambarkan berapa unsur dan apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.
6. Laporan laba ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.
7. Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam perusahaan perseroan.
8. Laporan kegiatan keuangan, menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi kas atau ekuivalen kas.

D.Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Kasmir (2013:114) Rasio aktivitas adalah :“Rasio yang dipakai untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Agus Sartono (2012:118) rasio aktivitas adalah:“Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri.

Van Horne Wachowicz dan Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kway (2012:212) :“Rasio aktivitas (activity ratio) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivasinya”.Rasio ini sering digunakan karena mencakup keseluruhan. Tanpa mempersoalkan jenis usaha apapun, Total asset turn over(TATO) menggambarkan seberapa besar dukungan semua aktiva yang dimiliki untuk memperoleh penjualan. Nilai Total asset turn over (TATO) yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar pula. Dengan demikian meningkatnya nilai Total asset turn over(TATO) maka laba perusahaan pun akan meningkat.

E.Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas Kasmir (2013:173) antara lain:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (days of receivable), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (working capital turn over).
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan."Kemudian disamping

tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas Kasmir (2013:174), yakni sebagai berikut:

1. Dalam bidang piutang.
 - a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atautidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.

- b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (days of receivable) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
2. Dalam bidang sediaan Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.
3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan
4. Dalam bidang aktiva dan penjualan
 - a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

F. Jenis jenis rasio aktivitas

1. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)

Kasmir (2012:182) Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai

keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau rata-rata modal kerja. Modal kerja dalam hal ini menggunakan modal kerja bruto, Riyanto (2010:57) adalah “aktiva di mana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu pendek. Dengan demikian modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar.” Rumus untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja}}$$

2. Perputaran Aset Tetap (Fixed Assets Turnover)

Kasmir (2012:184) Perputaran Aset Tetap (Fixed Assets Turnover) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva tetap dalam suatu periode. Rumus untuk mencari Perputaran Aset Tetap (Fixed Assets Turnover) adalah sebagai berikut:

$$\text{perputaran aset tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva tetap}}$$

3. Perputaran Total Aset (**Total Assets Turnover**)

Kasmir (2012:185) “Perputaran Total Aset (Total Assets Turnover) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.” Rumus untuk mencari Total Aset (Total Assets Turnover) adalah sebagai berikut:

$$\text{perputaran total aset} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

4. Rasio Perputaran Persediaan (**Inventory Turnover**)

Kasmir (2012:186). *Inventory turnover ratio* adalah perbandingan kemampuan dana pada inventory yang berputar dalam suatu periode tertentu atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock* pada suatu perusahaan. Rasio perputaran persediaan ini mengukur efisiensi pemakaian persediaan barang dagang pada perusahaan sehingga kinerja manajemen dalam mengontrol modal yang ada pada persediaan bisa terlihat baik atau kurang baiknya. Ada dua masalah yang umumnya timbul dalam perhitungan dan analisis rasio perputaran persediaan yang termasuk unsur unsur laporan keuangan. Pertama, penjualan akan dinilai berdasarkan harga pasar (*market price*), persediaan dinilai berdasarkan harga pokok penjualan (*at Cost*) sehingga rasio perputaran persediaan (*at cost*) berguna untuk mengukur perputaran fisik persediaan. Sedangkan rasio ini dihitung dengan membandingkan penjualan dengan persediaan dalam perputaran

persediaan dalam kas. Rasio keuangan yang memakai rasio perputaran persediaan (*at market*) lebih banyak digunakan. Namun jika ingin mengukur rasio industri maka sebaiknya menggunakan rasio perputaran persediaan (*at market*). Penjualan yang dilakukan sepanjang tahun dan angka persediaan merupakan gambaran keadaan sesaat sehingga lebih baik memakai rata-rata persediaan yaitu persediaan awal ditambah persediaan akhir dibagi dua. Rumus rasio perputaran persediaan sebagai berikut.

$$\text{Perputaran persediaan (at cost)} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata - rata persediaan}}$$

$$\text{Perputaran persediaan (at market)} = \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}}$$

G.Pengertian Laba

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Berikut pengertian laba menurut beberapa ahli:

L.M. Samryn (2012:429) menyatakan bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut: "Laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan pengguanannya". Sedangkan menurut Wild dan Subramanyam (2014:25), menyatakan bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut: "Laba

(earnings) atau laba bersih (net income) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat.

Mahmud M. Hanafi (2010:32), menyatakan bahwa "Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut : $Laba = Penjualan - Biaya$ " Berdasarkan hasil pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laba merupakan seluruh total pendapatan yang dikurangi dengan total biaya-biaya.

H. laba bersih

Greuninget al (2013:39) menyatakan bahwa laba adalah jumlah yang dapat diberikan kepada semua pemegang saham biasa dari induk (yang memiliki kendali maupun tidak).

Kasmir (2011:303) menyatakan bahwa pengertian laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Sedangkan menurut Henry Simamora (2013:46) pengertian laba bersih adalah: "Laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu." Sedangkan

Budi Rahardjo (2010: 83) lababersih atau laba bersih sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangi laba atau

penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah laba operasi dikurangi beban lain lain termasuk pajak pada suatu periode tertentu.

I. Pertumbuhan Laba

Soemarso (Mahaputra; 2012) laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk penambahan asset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode yang ditentukan melalui target yang harus dicapai, penentuan target laba ini penting untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

I Nyoman Kusuma (2012:249), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga dan perubahan pajak penghasilan.

(Kasmir, 2016). Penentuan dan penjelasan laba suatu usaha pada satu periode merupakan tujuan utama dari laporan laba rugi. Laba merupakan informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang.

Pemahaman peranan laba ini sangat penting untuk analisis, pada konsepnya laba ditugaskan untuk mencari tau sampai sejauh mana perusahaan dapat menutupi biaya operasi dan menghasilkan pengembalian terhadap pemegang saham. Peran laba secara khusus yaitu sebagai indikator profitabilitas perusahaan, bagi seorang analisis laba merupakan hal yang krusial karena dapat membantu dalam mengestimasi potensi laba di masa depan yang tidak diragukan lagi merupakan suatu tugas terpenting dari analisis usaha (Subramanyam dan Wild, 2010).

Prediksi laba dapat digunakan untuk mengetahui keadaan perusahaan di masa Mendatang atas dasar data yang didapat dari periode sebelumnya. Prediksi laba berhubungan dengan fungsi efisiensi pasar modal, sehingga prediksi ini dianggap menjadi berguna bagi pemakai informasi akuntansi. Prediksi harus menggunakan seluruh informasi yang tersedia secara efektif, termasuk laba periode sebelumnya. (Widhi, 2011). Hanafi dan Halim (Setiawan; 2015) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Besarnya perusahaan
2. Umur perusahaan
3. Tingkat leverage
4. Tingkat penjualan
5. Perubahan laba masa lalu

rumus pertumbuhan laba

Menurut (ayuning untari sitorus 2010) maka dalam memprediksi pertumbuhan laba dalam penelitian menggunakan rumus pertumbuhan laba bersih

$$\text{pertumbuhan laba} = \frac{\text{laba bersih tahun } t - \text{laba bersih tahun } t-1}{\text{laba bersih tahun } t-1}$$

keterangan

laba bersih tahun t =laba bersih tahun berjalan

laba bersih tahun t-1=laba bersih tahun sebelumnya.

J. Hubungan rasio Aktivitas terhadap pertumbuhan laba

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menggunakan pengelolaannya aktiva atau modal suatu perusahaan. Agar perusahaan dapat selalu terjaga labanya

Ekonomisnya, maka perusahaan harus meningkatkan rasio aktivitasnya. Semakin tinggi rasio aktivitas, maka semakin baik bagi perusahaan karena karena pertumbuhan laba perusahaan meningkat.

K. Penelitian terdahulu

Tabel 2.1. penelitian terdahulu

N O	Nama peneliti tahun	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil
1	Mutmainnah (2015)	Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia	Rasio aktivitas Profitabilitas	Total Asset Turnover (TATO) diperoleh nilai thitung sebesar 6,332 dengan asumsi thitung lebih besar dari ttabel ($6,332 > 2,063$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan asumsi nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005 ($0,000 < 0,05$). Sehingga hipotesis ketiga (H) diterima dengan asumsi H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain variabel Total Asset Turnover (TATO) secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Return On Asset (ROA)). Hal ini mengindikasikan bahwa jika Total Asset Turnover (TATO) semakin tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan dikarenakan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki dalam aktivitas operasional perusahaan telah efisien, sehingga Jurnal Citra Ekonomi- Volume II Nomor 7 September 2015 Page 8 menimbulkan peningkatan tingkat profitabilitas/peningkatan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Esthirahayu,

				(2014) dan hasil penelitian Sari, (2014) yang menyatakan bahwa variabel Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh terhadap profitabilitas
2	Galaji panuto (2010)	Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Tobacco Manufacture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Go Public Di Bursa Efek Indonesia.	Rasio aktivitas Pertumbuhan laba	Melalui Analisis Regresi Linier Berganda Dapat Disimpulkan Bahwa Secara Simultan Variabel Bebas Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan Secara Parsial Diketahui Bahwa Fixed Assets Turn Over Dan Total Assets Turn Over Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan Inventory Turn Over Average Collection Period, Working Capital Turn Over Tidak Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba.
3	Ima Andriyani (2015)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Rasio likuiditas Rasio leverage Rasio aktivitas Profitabilitas Perumbuhan laba	Variabel total asset turnover secara parsial tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh debt to equity ratio tidak diikuti oleh peningkatan atau penurunan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai signifikansi sebesar 0,729 (lebih besar dari 0,05)

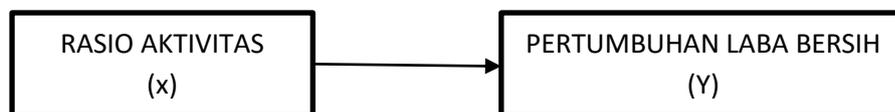
				<p>artinya H0 diterima dan H1 ditolak bahwa secara parsial tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam kegiatan perusahaan. TATO ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi para manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tidaknya penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan. Tidak adanya pengaruh dari hasil uji tersebut, dikarenakan aktiva yang ada pada perusahaan tidak dimanfaatkan atau digunakan dengan sebaik mungkin dalam proses atau kegiatan di perusahaan, sehingga hasil yang diharapkan tidak terlalu baik. Semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga perubahan laba</p>
--	--	--	--	---

L. Kerangka pikir

PT.JAPFA COMFEED Indonesia TBK selalu berupaya untuk menumbuhkan labanya atau keuntungan yang di dapatkan dari tahun ketahun. Laba adalah hal yang sangat penting yang harus di perhatikan

oleh pihak manajemen namun tetap memperhatikan aspek aspek yang lain yang mendukung agar tercapainya target yaitu untuk mengefektifkan perusahaan dalam mengelola aktiva aktiva dengan melalui rasio keuangan Aktivitas oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba kotor pada PT JAPFA COMFEED Indonesia Makassar tbk.

Gambar 1 kerangka fikir



M. Hipotesis

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian maka hipotesis penelitian ini adalah bahwa rasio Aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bersih pada PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Adapun lokasi penelitian yakni PT. Japfa comfeed indonesia TBK. yang ada di bursa efek Indonesia kota Makassar. Jangka waktu penelitian ini di laksanakan berlangsung kurang lebih 6 (enam) yakni rencana penulisan pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni pada tahun 2019.

B. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang di perlukan maka penulis menggunakan Metode kepustakaan. Metode kepustakaan adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengutip dari buku buku yang ada kaitannya dengan objek yang sedang di teliti oleh penulis.

C. Jenis dan sumber data

Ada dua jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut

1. Jenis data

- a. Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka yang berhubungan dengan penelitian yang di bahas
- b. Data kualitatif yaitu data dalam bentuk penjelasan berupa informasi baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan.

2. Sumber data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti baik dari pribadi (responden) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu data primer juga diambil dari data laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan, dan laporan pendukung lainnya dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta catatan-catatan kuliah yang menunjang penelitian ini.

D. Metode analisis

Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap perumbuhan laba Pada PT Japfa comfeed Indonesia TBK maka di gunakan metode analisis

1. Rasio aktivitas

a. Perputaran Total Aset (Total Assets Turnover)

$$\text{perputaran total aset} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

2. pertumbuhan laba

Menurut (ayuning untari sitorus 2010) maka dalam memprediksi pertumbuhan laba dalam penelitian menggunakan rumus pertumbuhan laba bersih

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{laba bersih tahun } t - \text{laba bersih tahun } t-1}{\text{laba bersih tahun } t-1}$$

keterangan:

laba bersih tahun t =laba bersih tahun berjalan

laba bersih tahun t-1=laba bersih tahun sebelumnya.

3. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus dari regresi linear sederhana (Juliansyah Noor, 2014 :64) yaitu :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

X = Rasio aktivitas

Y = Pertumbuhan laba

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

4. Korelasi

Korelasi merupakan salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif (Juliansyah Noor, 2014 :49) adapun rumus korelasi yaitu :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{(n\sum x)^2 - (\sum x)^2\}} \sqrt{\{(n\sum y)^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = Banyaknya Pasangan data X dan

$\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$ = Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum y^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

r = koefisien korelasi persen

$\sum xy$ = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

Tabel 3.1
Interprestasi koefisien korelasi Nilai r

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber : *sugiono(2014 : 250)*

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau dapat dikatakan

seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y (Juliansyah Noor, 2014 :50)

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan : Kd = Nilai Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Kuadrat Koefisien Determinasi

6. Uji t

Uji t dilakukan untuk menentukan nilai koefisien regresi terhadap variabel dependen apakah signifikan atau tidak. Uji t dapat dihitung dengan rumus : (Juliansyah Noor, 2014 :70)

$$\text{Uji T} = t = r = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai Uji t

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Data

r^2 = Koefisien Determinasi

7. DEFINISI OPERASIONAL

a. Rasio aktivitas

Kasmir (2013:114) Rasio aktivitas adalah :“Rasio yang dipakai untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

b. laba bersih

Greuninget al (2013:39) menyatakan bahwa laba adalah jumlah yang dapat diberikan kepada semua pemegang saham biasa dari induk (yang memiliki kendali maupun tidak).

BAB IV SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

A. SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN BRIEF HISTORY OF THE COMPANY

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk., selanjutnya disebut “Perseroan”, berdiri berdasarkan Akta No.59, yang dibuat di hadapan Notaris Djojo Muljadi, S.H., pada tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory, Ltd., yang memproduksi produk pelet kopra secara komersial. Pengembangan usaha Perseroan diawali tahun 1975 dengan merambah bisnis pakan ternak dan diikuti dengan bisnis pembibitan ayam pada tahun 1982. Dalam rangka memperkuat struktur permodalan, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) tahun 1989, setelah mengakuisisi 4 (empat) perusahaan pakan ternak pada tahun 1990, Perseroan berubah menjadi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Tahun 1992 Perseroan melakukan integrasi strategis dengan mengakuisisi perusahaan pembibitan dan pemrosesan ayam (PT Multibreeder Adirama Indonesia (MBAI) dan PT Ciomas Adisatwa), serta usaha tambak udang dan pemrosesannya (PT Suri Tani Pemuka). Tahun 1994, MBAI mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Lini usaha Perseroan menjadi semakin lengkap dan terintegrasi, setelah pada Desember 2007, MBAI mengakuisisi PT Hidon, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pembibitan ayam dan penetasan telur.

Pada tanggal 15 Januari 2008 Perseroan mengakuisisi PT Santosa Agrindo, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang penggemukan sapi yang terbesar di Asia Tenggara.

Efektif 1 Desember 2009, Perseroan melakukan penggabungan usaha dengan PT. Multi Agro Persada (MAP) Tbk yang bergerak di bidang distribusi dan produksi pakan ternak. Dan efektif sejak 1 Januari 2011, dua anak perusahaan Perseroan, yaitu PT Multiphala Agrinusa (MAG) dan PT. Bintang Terang Gemilang (BTG) yang bergerak di bidang produksi pakan ternak, melakukan penggabungan usaha dengan Perseroan.

Perseroan kian fokus di bidang agribisnis dengan meningkatkan kapasitas produksi dengan membangun fasilitas produksi baru yaitu unit pakan ternak di Grobogan (Jawa Tengah) dan Purwakarta (Jawa barat), fasilitas produksi pembibitan ayam di Grati (Jawa Timur) dan Pontianak (Kalimantan Barat), fasilitas penetasan telur di Sukabumi (Jawa barat) dan Kediri (Jawa Timur) serta mengakuisisi perusahaan yang bergerak di bidang peternakan ayam komersial untuk meningkatkan kapasitas produksi ayam broiler.

Sebagai bagian dari strategi fokus di bidang agribisnis, pada 1 Juli 2012 Perseroan melakukan penggabungan usaha dengan PT. Multibreeder Adirama Indonesia Tbk. (MBAI), yang merupakan anak perusahaan Perseroan, serta

PT Multiphala Adiputra (MPA) dan PT Hidon yang merupakan anak perusahaan MBAI. Perseroan juga melakukan penerbitan surat utang yang jatuh tempo 2018 (dalam USD) sebesar \$225 juta.

Pada Maret 2013, Perseroan melakukan pemecahan nilai nominal saham (stock split) dengan rasio pemecahan saham sebesar 1:5 (satu banding lima). Selain itu, Perseroan juga membeli peternakan untuk pembibitan sapi yaitu Riveren dan Inverway Station di Australia.

B. Tujuan Perusahaan

1. Mendirikan dan mengusahakan perusahaan yang bergerak di bidang pertanian, peternakan dan perikanan;
2. bMendirikan dan mengusahakan perusahaan yang bergerak di bidang industri;
3. Perdagangan umum.

C. Visi misi perusahaan

1. Visi perusahaan

Kesuksesan utama PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (Perseroan), dibangun atas dasar keyakinan dalam membina hubungan yang saling menguntungkan, berdasarkan kepercayaan dan integritas. Bersama seluruh pihak-pihak terkait, Perseroan selalu mengambil posisi pro-aktif dalam mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan.

- a. Bersama seluruh pemegang sahamnya, Perseroan senantiasa bertujuan meraih imbal hasil investasi yang lebih baik.

- b. Bersama rekan bisnis, Perseroan bekerja sama dalam menekan persaingan yang tidak sehat.
- c. Bersama pelanggan, Perseroan memfokuskan diri untuk memberikan atau menghasilkan produk unggulan dan pelayanan yang sangat bersaing dan membina hubungan yang saling menguntungkan.
- d. Bersama pemasok, menawarkan dan mengeksplorasi kesepakatan dalam bekerja sama.
- e. Bersama karyawan, Perseroan terus mencari dan mengembangkan program-program yang dapat memberikan hasil dan nilai tambah terbaik bagi setiap karyawan.
- f. Bersama masyarakat, Perseroan melakukan upaya untuk menjadi warga dunia usaha yang bertanggung jawab terhadap masyarakat di sekitarnya.
- g. Mengikuti motto “Berkembang Menuju Kesejahteraan Bersama” menjadi titik tolak kesuksesan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

2. Misi perusahaan

Menjadi penyedia terkemuka dan terpercaya di bidang produk pangan berprotein terjangkau di Indonesia, berlandaskan kerjasama dan pengalaman teruji, dalam upaya memberikan manfaat bagi seluruh pihak terkait.

a. TERKEMUKA

- 1) Menjadi yang utama dan selalu diingat
- 2) Menjadi panutan bagi industri sejenis

3) Berkembang melalui proses berkesinambungan

4) Selangkah lebih maju dalam persaingan

b. TERPERCAYA

1) Dapat diandalkan oleh segenap pemasok, pelanggan dan karyawan

2) bKonsisten, dapat dipercaya, aman, berkualitas baik, produk higienis

3) Bertanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitar

c. TERJANGKAU

1) Mengutamakan masyarakat luas

2) Kualitas baik dengan harga terjangkau

3) cBerperan aktif dalam menanggulangi keterbatasan pangan

4) Penyedia protein yang efisien; mengarah pada tingkat keuntungan jangka panjang yang mendukung kelangsungan usaha

d. PRODUK PANGAN BERPROTEIN

1) Mengembangkan usaha di bidang protein dari hewan ternak termasuk unggas dan hewan laut

2) Termasuk usaha utama di bidang pakan, pembiakan & pemeliharaan ternak, vaksin, dan lain-lain

3) Berujung pada produksi makanan olahan untuk konsumsi manusia

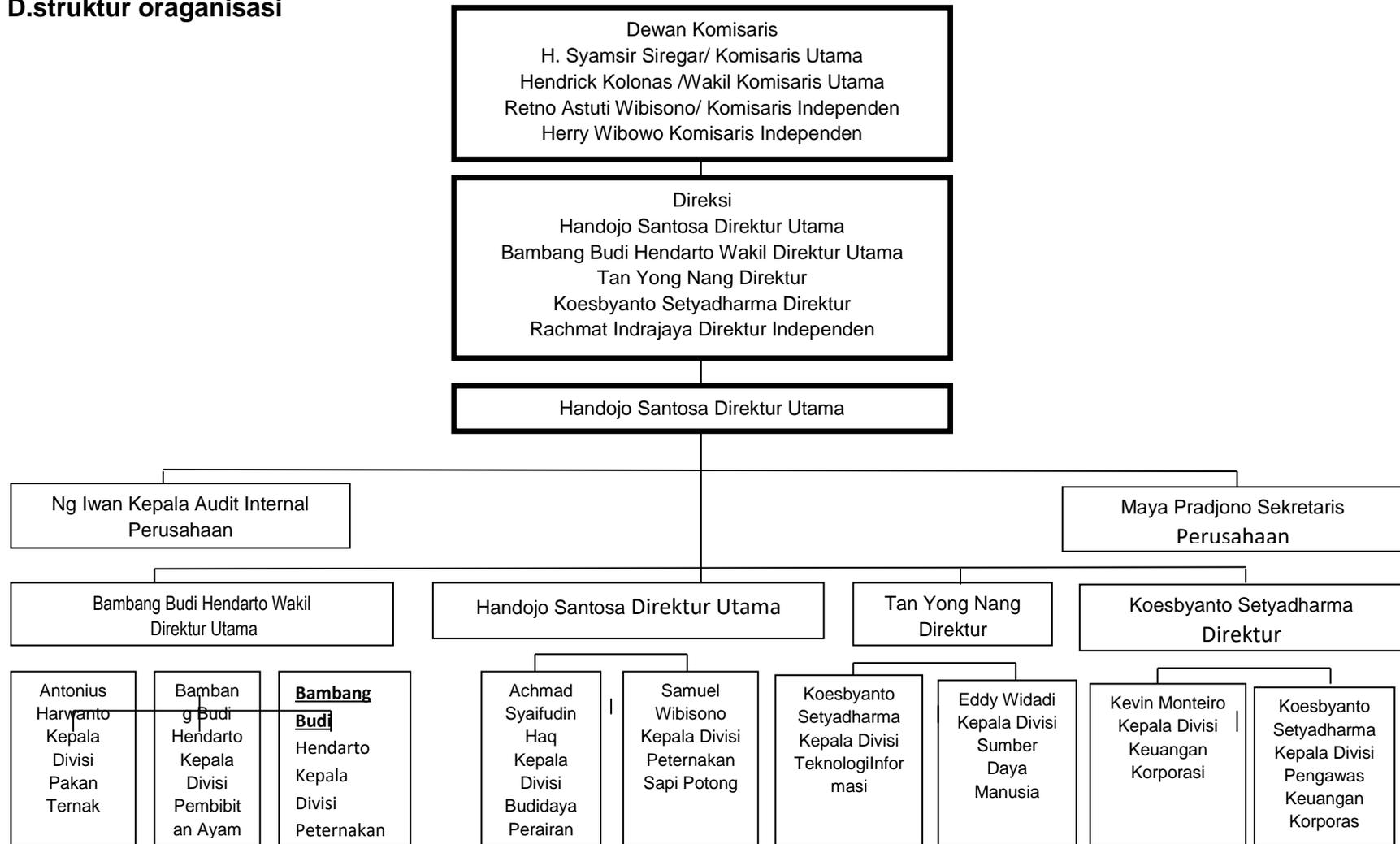
e. KERJA SAMA

1) Bekerja sama dan saling membantu satu sama lain tanpa diminta

2) Koordinasi yang sempurna

- 3) Beroperasi sebagai satu kesatuan
 - 4) Berbeda pendapat tetapi tetap bergerak sebagai satu tim
- f. PENGALAMAN TERUJI
- 1) Memiliki pengalaman teruji di bidang peternakan dan di kawasan berkembang Asia
- g. Pihak yang terkait meliputi:
- 1) Karyawan
 - 2) Pelanggan
 - 3) Pemasok
 - 4) Peternak mitra
 - 5) Pemegang Saham
 - 6) Masyarakat
- h. Bidang usaha perusahaan
- 1) Pakan ternak
 - 2) Pembibitan peternakan komersial
 - 3) Pembrosesan
 - 4) Perunggasan
 - 5) Budidaya perairan dan peternakan sapi

D.struktur oraganisasi



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Mendeskripsikan atau memberikan gambaran dari hasil analisis finansial yang dilakukan untuk memberikan informasi sehingga dapat diketahui keadaan finansial dari perusahaan PT. Japfa comfeed Indonesia TBK.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis variabel. Variabel pertama merupakan variabel independen yaitu yang rasio aktivitas diukur dengan menggunakan rumus perputaran total aset (total asset turnover) dan untuk variabel yang kedua adalah variabel devenden yaitu pertumbuhan laba bersih yang diukur dengan menggunakan rumus pertumbuhan laba . Pada penelitian dilakukan pada PT. Japfa comfeed Indonesia TBK. untuk Tahun 2014-2018.

a. rasio aktivitas

Rasio aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk melihat ukuran keefektivitas perusahaan yang menggunakan aktiva suatu perusahaan. Adapun besarnya nilai perputaran total aset (TOTAL ASSET TURNOVER)) dari PT. JAPFA COMFEED INDONESIA MAKASSAR TBK untuk tahun 2014 sampai dengan 2018 dengan melalui perhitungan berikut :Perputaran Total Aset (Total Assets Turnover)

$$\text{perputaran total aset} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \times 100 \% =$$

$$\begin{aligned}
 2014 &= \frac{24,458,880}{24,439,748} \times 100\% \\
 &= 1,0007 \text{ atau } 100,08 \\
 2015 &= \frac{25,022,913}{17,159,466} \times 100\% \\
 &= 1,4582 \text{ atau } 145,82 \\
 2016 &= \frac{27,063,310}{19,251,026} \times 100\% \\
 &= 1,4058 \text{ atau } 140,58 \\
 2017 &= \frac{29,602,688}{21,068,887} \times 100\% \\
 &= 1,4050 \text{ atau } 140,50 \\
 2018 &= \frac{34,012,965}{23,038,028} \times 100\% \\
 &= 1,4763 \text{ atau } 147,64
 \end{aligned}$$

tahun 2014-2018 dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.1

Hasil perhitungan Rasio Aktivitas dengan perputaran total aset (TOTAL ASSETS TURNOVER) PT. japfa comfeed Indonesia Makassar tbk. tahun 2014-2018.

Tahun	Penjualan (RP)	Total aktiva (RP)	Total assets turnover (RP)	% Pertumbuhan
2014	24,458,880	24,439,748	1,0007	100,08
2015	25,022,913	17,159,466	1,4582	145,82
2016	27,063,310	19,251,026	1,4058	140,58
2017	29,602,688	21,068,887	1,4050	140,50
2018	34,012,965	23,038,028	1,4763	147,64

Dari table diatas menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan perputaran total asset mulai dari tahun 2014-2018 dengan nilai total assetnya itu berfluktuasi sebab pada tahun 2014 nilainya 1,0007 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015 dengan nilai 1,482 dan kemudian tahun 2016 mengalami penurunan dengan nilai 1,4058 dan tahun 2017 nilainya 1,4763 dan tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 1,4763

b. pertumbuhan laba bersih

Pertumbuhan laba yaitu selisih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha suatu perusahaan.

Adapun besarnya pertumbuhan laba bersih pada PT. Japfa comfeed Makassar Tbk. untuk tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dengan melalui perhitungan berikut :

$$\text{pertumbuhan laba} = \frac{\text{laba bersih tahun } t - \text{laba bersih tahun } t-1}{\text{laba bersih tahun } t-1} \times 100\% =$$

$$\begin{aligned} \text{tahun 2018} &= \frac{2,263,201 - 1,107,810}{1,107,810} \times 100 \\ &= 1,0429 \text{ atau } 104,29 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{1,107,810 - 2,171,608}{2,171,608} \times 100 \\ &= -0,4898 \text{ atau } -48,98 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{2,171,608 - 524,484}{524,484} \times 100 \\ &= 3,1404 \text{ atau } 314,05 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{524,484 - 384,846}{384,846} \times 100 \end{aligned}$$

=0,4002 atau 36,28

Tahun 2014 = $\frac{384,846 - 640,637}{640,637} \times 100$

=atau -0,3992 atau -39,93

Tabel 4.2

Hasil perhitungan pertumbuhan laba bersih di PT. Japfa Comfeed Indonesia Makassar Tbk. tahun 2014-2018.

Tahun	Laba bersih	Hasil	%
2014	384,846	-0,3992	-39,93
2015	524,484	0,4002	36,28
2016	2,171,608	3,1404	314,05
2017	1,107,810	-0,4898	-48,98
2018	2,263,201	1,0429	104,29

Dari table diatas pertumbuhan laba bersih pada PT Japfa Comfeed Indonesia Makassar TBK. Mulai dari tahun 2014 sampai 2018 menunjukkan hasil yang berfluktuasi di sebabkan tahun 2014 dan 2017 pertumbuhan laba bersihnya mengalami penurunan selain itu mengalami peningkatan.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari satu variabel independen terhadap variabel dependen atau dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba bersih pada PT. Japfa Comfeed Indonesia TBK. tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Berikut ini merupakan data dari hasil penelitian yang diolah pada aplikasi software SPSS versi 25.

Tabel 4.3
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-326,613	542,791		-,602	590
Rasio aktivitas	2,963	3,989	,394	743	512

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Dependent Variable: pertumbuhan laba bersih

Pada tabel 5.3 menunjukkan hasil analisis regresi linear sederhana yang di peroleh dari hasil analisis yaitu :

$$Y = -326,613 + 2,963x$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa :

- a. Nilai konstan sebesar -326,613, dapat diartikan jika nilai dari rasio aktivitas nilainya adalah nol maka pertumbuhan laba bersih nilainya sebesar -326,613.
- b. Koefisien regresi variabel independen X (rasio aktivitas) sebesar 2,963 Artinya bahwa setiap peningkatan 1% rasio aktivitas maka pertumbuhan laba bersih juga akan meningkat sebesar 2,963.

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel bebas X (aktivitas) terhadap variabel terikat Y (pertumbuhan laba bersih). dan untuk mengetahui kuat tidaknya

hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, berikut ini menunjukkan hubungan antar variabel dengan menggunakan aplikasi software SPSS versi 25.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Korelasi

Correlations			
		Rasio aktivitas	Pertumbuhan laba bersih
Rasio aktivitas	Pearson Correlation	1	,394
	Sig. (2-tailed)		,512
	N	5	5
Pertumbuhan laba bersih	Pearson Correlation	,394	1
	Sig. (2-tailed)	,512	
	N	5	5

Dari Tabel 5.4 hasil analisis korelasi nilai dari koefisien korelasi (R) menghasilkan nilai sebesar 0,394 yang berada di interval 0,20-0,399. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen X (rasio aktivitas) terhadap variabel dependen y (pertumbuhan laba bersih) memiliki hubungan yang rendah.

4. Analisis Koefisien Determinasi (KD)

Analisis koefisien determinasi digunakan Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen X (rasio aktivitas) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan laba) dalam bentuk

persentase. Dan berikut hasil analisis koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi software SPSS versi 25.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.394 ^a	.155	-.126	157,46713
a. Predictors: (Constant), rasio aktivitas				

Hasil analisis koefisien determinasi pada tabel 5.5 yang digunakan untuk menghitung pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang memiliki nilai sebesar 0,155 atau 15,5%. Maka hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba bersih pada PT. JAPFA COMFEED INDONESIA TBK. yaitu sebesar 15,5% dan sisanya 84,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

5.Uji T

Tabel 4.6: perbandingan nilai Thitung dan Ttabel'

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	-326,613	542,7 91		- ,602	590
Rasio aktivitas	2,963	3,989	,394	743	512

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Tabel 4.6 Hasil Uji t

Uji hipotesis atau Uji t digunakan untuk melihat apakah sebuah hipotesis diterima atau ditolak dengan dasar pengambilan keputusan yaitu dimana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis tersebut akan diterima, demikian pula jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka hipotesis tersebut ditolak.

Pada tabel 5.6 di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} 0,743 sedangkan untuk t_{tabel} dapat diukur $df = n - k$ jadi $df = 5 - 2 = 3$, nilai standar eror $0,05 < 0,512$ dengan nilai yang didapat pada T tabel sebesar 3,182, artinya $0,743 < 3,182$, ini menandakan bahwa hipotesis "ditolak" karena t_{hitung} lebih kecil daripada T tabel.

Dengan demikian berdasarkan analisis tersebut disimpulkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih, karena ketika rasio aktivitas meningkat maka akan menurunkan jumlah laba bersih PT. Japfa comfeed Indonesia TBK.

B. Pembahasan

Dari hasil analisis data yang sudah di olah dari laporan keuangan pada PT Japfa Comfeed Indonesia tbk menunjukkan bahwa rasio aktivitas dengan rumus perputaran total asset (total assets turnover) pada tahun 2014 menunjukkan hasil 1,0007822 atau sebesar 100,08% pada tahun 2015 dengan hasil 1,45825709 sebesar 145,82% kemudian tahun

2016 dengan hasil 1,40581131 sebesar 140,58 % dan tahun 2017 hasilnya 1,4050428 sebesar 140,50 % dan yang terakhir pada tahun 2018 hasilnya 1,47638353 sebesar 147,64% dari hasil nilai rasio aktivitas yang sudah diolah menunjukkan nilainya berfluktuasi dari tahun ketahun.

Dilihat dari hasil pengelolaan data pada pertumbuhan laba bersih pada PT Japfa Comfeed Indonesia TBK. pada tahun 2014 menunjukkan hasil -0,399276033 dengan sebesar -39,93% tahun 2015 hasilnya 0,400285513 sebesar 36,23% kemudian tahun 2016 dengan hasil 3,14046568 sebesar 314,05% tahun 2017 -0,489866495 sebesar -48,99% tahun 2018 1,04295051 sebesar 104,295051 % menunjukkan hasilnya perhitungan pertumbuhan laba dari tahun 2014 sampai 2018 itu berfluktuasi tetapi cenderung meningkat.

Maka pada perkembangan pada rasio aktivitas yang menggunakan rumus perputaran total aset dalam 5 tahun terakhir pada tahun 2015 mengalami peningkatan kemudian tahun berikutnya 2016 mengalami peningkatan dan pada tahun 2018 juga mengalami peningkatan dalam hal ini disebabkan karena penjualan lebih besar dari pada total aset pada tahun tertentu.

Dalam perkembangan laba bersih pada pt japfa comfeed Indonesia Makassar tbk pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,400285513 sebesar 36,29% dan pada tahun 2016 3,14046568 sebesar 314,05% dan pada tahun 2018 1,04295051 sebesar 104,29% di sebabkan karena laba bersih pada tahun 2018 di kurang dengan laba

bersih tahun 2017 dan di bagi dengan laba bersih pada tahun 2017 maka hasilnya untuk melihat bagaimana nilai pertumbuhan laba bersih pada tahun 2018 pada pt japfa comfeed Indonesia Makassar tbk begitu pun selanjutnya untuk mengetahui pertumbuhan laba bersih tahun berikutnya.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba bersih pada pt japfa comfeed Indonesia TBK.dengan metode regresi sederhana berganda maka di ambil kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta $a = -326,613$ dan nilai koefisien regresi $b = 2,963 X$, jadi $Y = -326,613 - 2,963 X$ bahwa setiap kenaikan sebesar 1% akan meningkat pertumbuhan laba bersih sebesar 2,963%.
2. Nilai dari koefisien korelasi (R) menghasilkan nilai sebesar 0,394 yang berada di interval 0,20-0,399. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen X (rasio aktivitas) terhadap variabel dependen Y (pertumbuhan laba bersih) memiliki tingkat hubungan yang rendah
3. Pada koefisien determinasi menunjukkan bahawa pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang memiliki nilai sebesar 0,155 atau 15,5%. Maka hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba bersih pada PT. Japfa Comfeed TBK. yaitu sebesar 15,5% dan sisanya 84,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4. Pada analisis uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} 0,743 sedangkan untuk t_{tabel} dapat diukur $df = n - k$ jadi $df = 5 - 2 = 3$, nilai signifikan $0,512 > 0,05$ dengan nilai yang didapat pada tabel sebesar 3,182, artinya $0,512 < 3,182$, ini menandakan bahwa hipotesis “ditolak” karena t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} . maka rasio aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih, karena ketika rasio aktivitas meningkat maka akan menurunkan jumlah laba bersih PT. JAPFA COMFEED MAKASSAR TBK.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan melakukan perhitungan dari data dikumpulkan, maka Penyusun skripsi ini menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan pertumbuhan laba bersih perlu dilakukan efisiensi pengelolaan biaya dan pengelolaan keuangan yang baik.
2. Untuk melihat pertumbuhan laba bersih pada setiap perusahaan tergantung dari jumlah laba bersih tahun sekarang dengan tahun yang lalu dan dipengaruhi oleh jumlah penjualan setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, Tatang Gumanti. 2011. *Manajemen Investasi-Konsep, Teori dan Aplikasi*, MitraWacana Media, Jakarta.
- DewiWigi destika 2016 *analisis pengaruh rasio aktivitas terhadap reabilitas ekonomi pada perusahaan food and everage yang go public di bursa efek Indonesia*
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Gali panato 2010 *pengaruh rasio Aktivitas terhadap pertumbuhan laba PT tobacco manufacture yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)*
- Greuning hennie Van.et 2013. *International financial reporting standards sebuah panduan praktis*. Jakarta : salemba Empat
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13) Jakarta : Salemba Empat.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta:(UPP) STIM YKPN.
- _____. Mahmud M. (2010). *Manajemen Keuangan*. Cetakan ke lima. Yogyakarta: BPFE.
- _____. MM. 2015. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- _____. dan Halim, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke Dua. UPP-AMPYKPN, Yogyakarta.
- Mutmainnah (2015) *Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia*
- Munawir. 2010 *Analisis laporan keuangan*. cetakan kelima belas. Yogyakarta liberty Yogyakarta
- Mahaputra, I N.K.A., 2012, *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di*

Bursa Efek Indonesia, Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian*. Kencana. Jakarta.

I Nyoman Kusuma Adnyana. 2012. *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*.
Jurnal Akuntansi & Bisnis. Vol. 7, No. 2, Juli 2012.

Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 *Tentang Laporan Keuangan*—edisi revisi 2015 Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.

Ima Andriyani (2015) *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*

Siswati suci apriliyani 2011 *pengaruh rasio profitabilitas dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan ritel yang terdaftar di bursa efek Indonesia*.

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.

_____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan keenam. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.

_____. 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

_____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Samryn, L.M., 2012, *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Subramanyam. K. R dan John J. Wild. 2014. *Analisi Laporan Keuangan*. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat

Sugiono (2014) *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif dan R&D* Bandung Alfabeta.

Swardjono. 2010. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*.

Yogyakarta : BPFE.

Sitorus, Ayuning Untari, 2010. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan.*

Subramanyam, KRdan John, J. Wild, 2010. *Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu, Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta.*

Widhi, Metta Siddhayatri. 2011. *Analisis Kemampuan Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba.* Skripsi: Falkultas Ekonomi Universitas Diponegoro.